

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Moch. Farosis Madani**  
**NIM : T20183103**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Moch. Farosis Madani**

**NIM : T20183103**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

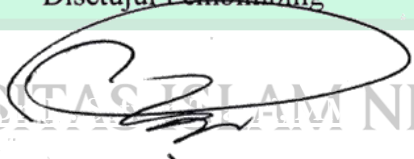
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Moch. Farosis Madani**  
**NIM : T20183103**

Disetujui Pembimbing

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**Dr. H. Sofyan Tsauri, MM**  
**NIP.195811111983031002**  
J E M B E R

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 23 September 2022

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd  
NIP. 196802251987031002

Dani Hermawan, M.Pd  
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ  
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al Baqarah: 30) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah* (Bandung: sygma (creative media corp), 2014), 6.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat serta karuniannya, shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya, yang kemudian akan penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah Mahfudz dan Ibu Su'aidah, yang sudah tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayang, dan selalu bersabar dalam mendidik dan mengajarkan banyak hal, sekaligus menjadi motivator terbesar dalam perjuangan untuk menempuh pendidikan S1. Tidak lupa doa yang tidak henti-hentinya selalu beliau panjatkan demi kesuksesan penulis dan terima kasih kepada orang tua saya, semoga diberikan kesehatan dipermudah urusannya dan selalu dilancarkan rezekinya.
2. Adik kandung saya Moch. Azidan Alfarizi, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan dan juga bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

4. Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Untuk sempurnanya skripsi ini memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.

Jember, 23 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Penulis  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Moch. Farosis Madani, 2022: *Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.*

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Budaya Religius

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memberikan fasilitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan, selain memberikan fasilitas pemimpin disini juga harus mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Fokus penelitian yang diteliti, adalah: 1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?; 3) Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini, adalah: 1) Dalam menerapkan budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon patrang jember kepala sekolah memulai dengan merencanakannya melalui koordinasi dengan yayasan dan melalui rapat dengan seluruh guru sehingga pada akhirnya diambil sebuah keputusan bersama, itu merupakan perencanaan dari kepala sekolah dalam membangun budaya religius. 2) Pelaksanaan budaya religius di SMP Al-Muttaqin yaitu dengan beberapa program keagamaan yang sudah disepakati, diantaranya adalah do'a bersama, sholat dhuha berjamaah, membaca dzikir rotib al-haddad bersama, berjabat tangan antara siswa dan guru, dan juga berpakaian yang sopan. program tersebut semuanya bertujuan untuk membiasakan diri siswa untuk lebih religius dan patuh kepada agama dan melatih kedisiplinan siswa. 3) Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Al-Muttaqin terhadap program kegiatan membangun budaya religius siswa disekolah adalah dengan evaluasi rutin setiap bulan selama kegiatan berlangsung dan juga evaluasi pada akhir kegiatan. Yang mana ini merupakan bagian dari model evaluasi *formative*, *summative* dan *goal oriented model*.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	42

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	68

### **BAB V PENUTUP**

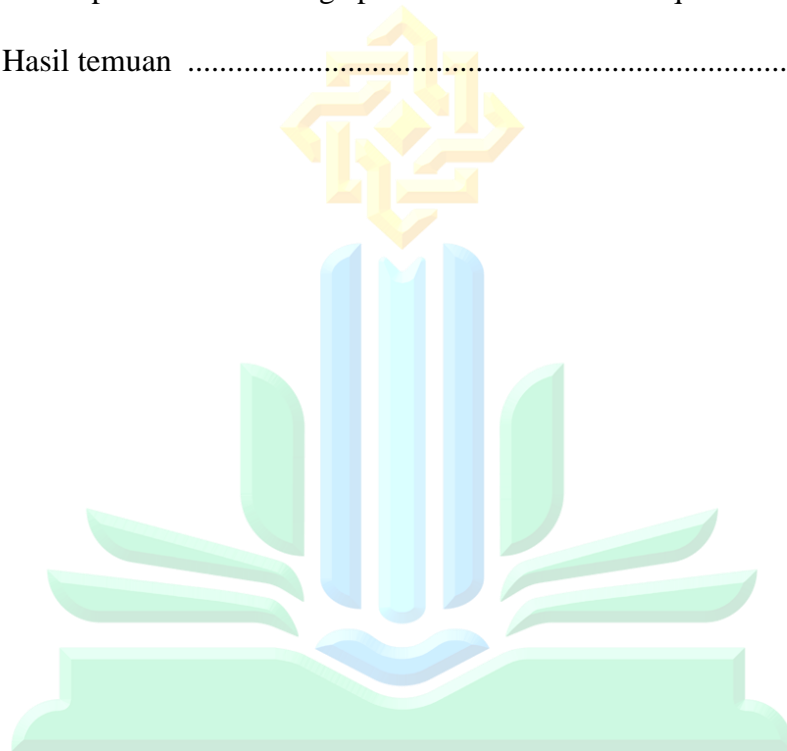
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
----------------------------	-----------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

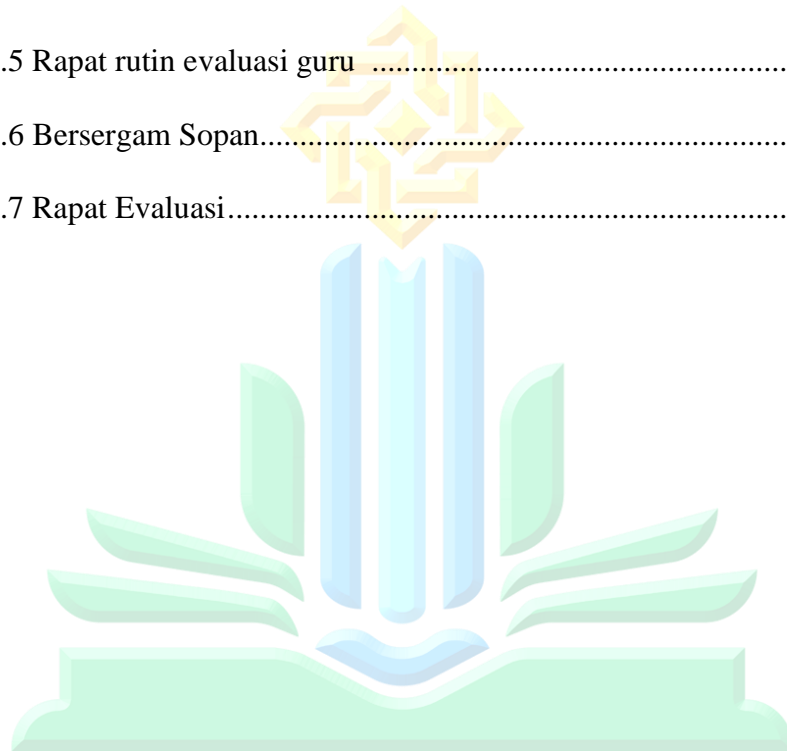
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian .....	21
Tabel 4.1 Profil SMP Al Muttaqin .....	45
Tabel 4.2 Daftar pendidik dan tenaga pendidik SMP Al Muttaqin .....	47
Tabel 4.2 Hasil temuan .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 rapat perencanaan .....	51
Gambar 4.2 Do'a bersama .....	55
Gambar 4.3 Sholat dhuha berjamaah .....	57
Gambar 4.4 Membaca dzikir Rotib Al Haddad bersama .....	59
Gambar 4.5 Rapat rutin evaluasi guru .....	62
Gambar 4.6 Bersergam Sopan.....	64
Gambar 4.7 Rapat Evaluasi.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 2 Matrik penelitian

Lampiran 3 Surat izin penelitian

Lampiran 4 Surat selesai penelitian

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

Lampiran 6 Pedoman penelitian

Lampiran 7 Struktur Organisasi

Lampiran 8 Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan yakni kepala sekolah, pendidik serta tenaga kependidikan. Tatanan sebuah sekolah terdapat struktur organisasi yang dimana kepala sekolah menjadi pemimpin suatu sekolah. Desentralisasi pendidikan memunculkan akan pentingnya sosok pemimpin yakni kepala sekolah yang berperan penting dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki sekolah serta menjalankan tugas dan juga wewenangnya yang harus dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah.<sup>1</sup>

Maman Ukas dalam Suparman, menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mampu berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.<sup>2</sup>

Kepala sekolah sebagai top leader pada sekolah yang bertanggung jawab terhadap pencapaian sekolah. Tugas utama dari kepala sekolah sebagai pemimpin yakni mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok,

---

<sup>1</sup> Khairuddin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh", *Jurnal Tabularasa Pps Unime*, Volume 11 Nomor 1, (April, 2014): 79.

<sup>2</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019): 10.

organisasi atau lembaga serta menjadi juru bicara kelompok. Kepala sekolah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah. Salah satu tugas penting kepala sekolah yakni membangun budaya sekolah yang kondusif. Budaya merupakan anggapan di antara setiap anggota kelompok atau organisasi. Budaya sekolah yang kondusif adalah budaya yang mampu mendorong suatu proses pembelajaran di sekolah, seperti budaya kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara berkala dan konsisten serta budaya religius sekolah.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 telah dipaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Selanjutnya diperkuat dengan tujuan dari pendidikan sendiri yang terdapat pada pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>3</sup> Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius", *Journal Of Islamic Education Management*, Volume 5 Nomor 1 (April, 2020): 70-71.

<sup>4</sup> UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003



kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Kepala sekolah yang ideal adalah kepala sekolah yang memenuhi standar kompetensi dari kepala sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 standar kompetensi kepala sekolah meliputi yaitu kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.<sup>6</sup>

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memberikan fasilitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan, selain memberikan fasilitas pemimpin disini juga harus mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Hal ini tertuang dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Fatir ayat 39:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI PAJI ACUN  
 U I S L A M N E G E R I

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفًا فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۗ وَلَا يُرِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۗ وَلَا يُرِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan

<sup>5</sup> Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Sholeh, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam”, Jurnanl Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09 Nomor 02 (2021): 390.

<sup>6</sup> Permendiknas, No 13 tahun 2007

menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.<sup>7</sup>

Maksud dari ayat di atas yakni bahwa kepemimpinan dalam Islam mencakup memimpin dirinya sendiri yakni mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan. Disamping memimpin dirinya sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat, hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat, diantaranya tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut.<sup>8</sup>

Budaya religius tidak hanya bisa dibentuk dari proses pembelajaran yang sifatnya teoritis melainkan harus dipraktekkan guna untuk membentuk menjadi suatu kebiasaan. Melalui pembinaan peserta didik akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah serta para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru serta mempraktikkannya baik di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah, Sikap peserta didik sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.<sup>9</sup>

Pada hakikatnya budaya religius sekolah merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu bentuk kebiasaan untuk berperilaku serta sebagai budaya di dalam suatu organisasi yang dilakukan oleh seluruh warga

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 439.

<sup>8</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam", *Akademika*, Volume 19 Nomor 01 (Januari-Juni, 2014): 41-42.

<sup>9</sup> Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005): 32.

di sekolah. Dengan dijadikannya nilai-nilai agama sebagai suatu kebiasaan dalam berperilaku di sekolah, sehingga ketika seluruh warga sekolah sudah menjalankan adat kebiasaan yang tertanam maka baik secara sengaja maupun tidak sudah menjalankan ajaran agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bahwasanya kepala sekolah SMP Al-Muttaqin selain memberikan fasilitas dalam menunjang budaya religius di sekolah, juga memberikan dorongan atau pengaruh kepada semua elemen sekolah untuk bersama-sama mewujudkan budaya religius di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius yakni dengan pembiasaan sebelum dimulainya jam pembelajaran membaca doa di halaman masjid Al-Muttaqin dan dilanjutkan dengan pembacaan Rotib dan sholat dhuha berjamaah serta berpakaian sopan<sup>11</sup>.

Dan juga berdasarkan hasil dari observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwasannya SMP Al-Muttaqin meskipun berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dakwah Islam dan pesantren, dilembaga formalnya sendiri terutama di SMP nya tetap melaksanakan budaya religius tidak mengandalkan di pondok pesantrennya saja, tidak seperti sekolah sekitar

---

<sup>10</sup> Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Sholeh, “*Manajemen Kepala Sekolah*”, 391.

<sup>11</sup> Observasi di SMP Al-Muttaqin jember , 6 April 2022

yang juga berada di bawah naungan pesantren akan tetapi penerapan budaya religius nya minim karena sudah mengandalkan di pesantrennya<sup>12</sup>.

Dari hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah oleh Ridwan Erminda bahwa metode yang digunakan dalam pengembangan budaya religius oleh kepala sekolah, diantaranya metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode internalisasi nilai.<sup>13</sup> Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aghna Mhirotul Ilmi dan Muhamad Soleh, dihasilkan data bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun manajemen strategi yang dimulai dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai, dan c) evaluasi.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini dikaji mengenai manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius. Dalam hal ini merujuk kepada berbagai pendapat para ahli dan bersumber pada Al-quran dan hadist. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam merevitalisasi manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius. Terutama menjadi instrumen peran serta pendidik dalam aktif membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan.

---

<sup>12</sup> Observasi di SMP Al-Muttaqin jember , 6 April 2022

<sup>13</sup> Ridwan Erminda, "Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Relegius di SMAN 9 Bandar Lampung" ( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>14</sup> Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Soleh, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09 Nomor 02 (2021): 389-402.

Dalam hal ini masyarakat mempercayakan anak anaknya pada lembaga pendidikan sekolah selain sebagai tempat pembelajaran anak anaknya juga dapat membiasakan atau menanamkan budaya religius dan juga bisa bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti yang berfokus pada **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di SMP Al Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan fenomena yang dipaparkan pada konteks penelitian diatas maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin banjarsengon patrang jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin banjarsengon patrang jember ?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP-Al Muttaqin Banjarsegon Patrang jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran terkait arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>15</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi terkait kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>16</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran perkuliahan yang ada pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq jember. Dan juga menjadi bahan kajian selanjutnya terutama dalam penelitian manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religious di suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan dan informasi kepada peneliti-peneliti lain sehingga dapat memberikan informasi sehubungan dengan manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di suatu lembaga pendidikan.

### b. Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan ataupun evaluasi bagi sekolah sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas manajemen Kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

### c. UIN KH. Achmad Siddiq jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi bagi seluruh civitas akademik untuk memperdalam wawasan pengetahuan terkait manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius.

### d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi terkait pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti terhadap judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, diantaranya:

1. Manajemen kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rangkaian aktivitas yang di dalamnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Dalam penelitian ini manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius dapat diupayakan melalui pengelolaan budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
2. Budaya religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam oleh seluruh warga sekolah. Diantara kegiatan budaya religius seperti sholat dhuha berjamaah, pembiasaan berpakaian rapi, menghormati guru dengan cara bersalam ketika datang ke sekolah. Membangun budaya religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya menciptakan suasana atau iklim kehidupan religius di sekolah yang dampaknya ialah terwujudnya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam yang berada di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.



Jadi, judul penelitian manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember adalah penelitian yang mengkaji terkait bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam membangun budaya religius di sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud, diantaranya:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat adalah manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin, Banjarsengon Patrang Jember.

### **BAB II Kajian Kepustakaan**

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III Metode Penelitian**

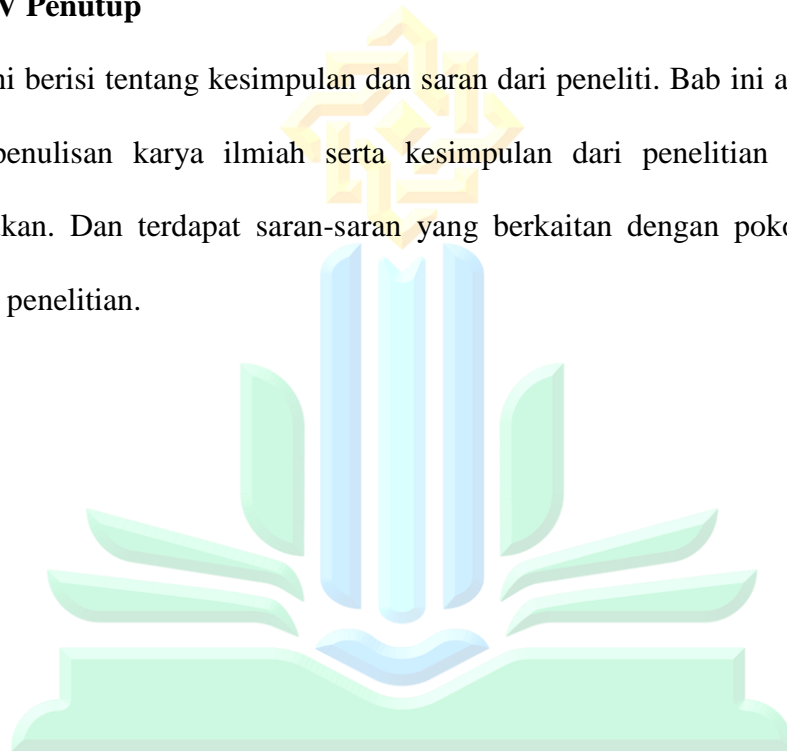
Bab ini berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Dalam bagian ini memaparkan tentang berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di bagian ini juga akan menyajikan persamaan serta perbedaan tentang pembahasan yang akan diteliti dengan pembahasan yang sudah diteliti oleh peneliti lain. Dengan ini akan diketahui letak perbedaan yang akan dikaji oleh peneliti dengan penelitian lain, yang nantinya akan dapat dilihat sampai sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>18</sup>

Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni:

1. Skripsi ditulis oleh Aziz Saputra dari UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Relegius Di MAN 1 Palembang*”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan Peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan MAN 1 Palembang adalah baik, hal ini dilihat dari nilai-nilai religius yang ada pada madrasah tersebut di tanamkan oleh kepala madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang beliau bentuk daadakan seperti; kegiatan

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46

tahfidz (hafalan al-qur'an), kegiatan lomba keagamaan yang di adakan baik di sekolahan atau di luar sekolah yang selalu di dukung penuh oleh kepala madrasah, kegiatan shalat (dhuha, dzuhur ataupun jum'at) yang dipimpin oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan muhadoroh (cerama, yasinan, shalat dhuha berjama'ah dan do'a), dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang tidak terlepas dari peran penting serta dorongan dari kepala madrasah.<sup>19</sup>

2. Skripsi ditulis oleh Mulya Prakarsa dari UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 dengan judul, *"Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan"*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan Perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Jimmi mengenai Perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di Muhammadiyah 8 medan Nurul mengatakan, "perencanaannya adalah, itu tidak lepas dari tanggung jawab bersama wali kelas dan guru bidang studi, yaitu tentang bagaimana menyikapi sikap dan tingkah laku untuk peserta didik, bagaimana menanamkan niat kegiatan mereka tugas

---

<sup>19</sup> Aziz saputra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Relegius Di MAN 1 Palembang", ( Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017)

mereka disini adalah sebagai orang tua atau pengganti dari orang tua mereka di rumah<sup>20</sup>.

3. Skripsi ditulis oleh Ridwan Erminda dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul, ” *Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Relegius Di SMAN 9 Bandar Lampung*”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di sekolah yaitu: (1) Metode Pembiasaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ataupun program keagamaan yang telah terprogram di sekolah dan wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah, (2) Metode Keteledanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui memberikan contoh sikap tauladan yang baik dari kepala sekolah kepada warga sekolah yaitu guru, staff maupun karyawan, dan murid, dan (3) Metode Internalisasi Nilai kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dengan melakukan pembinaan dan arahan kepada guru, agar mengkaitkan nilai-nilai agama dengan materi pembelajaran di kelas.<sup>21</sup>

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Aghna Mhirotul Ilmi dan Muhamad Soleh, dari Universitas Negeri Surabaya. Pada tahun 2021 dengan judul “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di*

---

<sup>20</sup> Mulya prakarsa” *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan*:(Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2019)

<sup>21</sup> Ridwan Erminda, ”*Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Relegius di SMAN 9 Bandar Lampung*”( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

*Sekolah Islam*". Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09 Nomor 02.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah Islam, dapat disimpulkan bahwa Untuk dapat mewujudkan kegiatan- kegiatan keagamaan yang menjadi budaya religius di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun manajemen strategi yang dimulai dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai, dan c) evaluasi.<sup>22</sup>

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Wilda Arif, dari Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada tahun 2020 dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius*". Journal of Islamic Education Management, Volume 5 Nomor 1.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang startegi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius, dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo perspektif manajemen pendidikan yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Upaya

---

<sup>22</sup> Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Soleh, "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam*", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09 Nomor 02 (2021): 389-402.

dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo yaitu melaksanakan salat duhur secara berjamaah, salat duha, literasi baca al-Quran dan doa sebelum memulai proses belajar mengajar, menerapkan 3S (Sipakalebbi, Sipakainge, Sipakatau), memperingati hari besar Islam, Zikir asmaul husna tiap hari jumat.<sup>23</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan**

No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aziz Saputra dari UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 dengan judul “ <i>Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Relegius Di MAN 1 Palembang</i> ”	Peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan MAN 1 Palembang adalah baik, hal ini dilihat dari nilai-nilai religius yang ada pada madrasah tersebut di tanamkan oleh kepala madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang beliau bentuk daadakan seperti; kegiatan tahfidz (hafalan al-qur’an), kegiatan lomba keagamaan yang di adakan baik di sekolahan atau di luar sekolah yang selalu di dukung penuh oleh kepala madrasah, kegiatan shalat	a. Keduanya sama sama meneliti tentang kepala sekolah dalam membangun budaya religius b. Metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu Menfokuskan terhadap bagaimana peran kepala sekolah sedangkan judul penelitian yang dilakukan fokusnya terhadap Manajemen kepala sekolah

<sup>23</sup> Wilda Arif, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius*”, Journal of Islamic Education Management, Volume 5 Nomor 1 (April, 2020): 69-78.

No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(dhuha, dzuhur ataupun jum'at) yang dipimpin oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan muhadoroh (cerama, yasinan, shalat dhuha berjama'ah dan do'a), dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang tidak terlepas dari peran penting serta dorongan dari kepala madrasah.		
2.	Mulya Prakarsa dari UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 dengan judul, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan"	Perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Jimmi mengenai Perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di Muhammadiyah 8 Medan Nurul mengatakan; "perencanaannya adalah, itu tidak lepas dari tanggung jawab bersama wali kelas dan guru bidang studi, yaitu tentang bagaimana menyikapi sikap dan tingkah laku untuk peserta didik, bagaimana menanamkan niat kegiatan mereka tugas	a. Sama sama meneliti tentang budaya Religius b. Metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu menfokuskan pada Pengembangan Budaya Agama Sedangkan penelitian ini menfokuskan pada Membangun Budaya Religius



No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mereka disini adalah sebagai orang tua atau pengganti dari orang tua mereka di rumah		
3	Ridwan Erminda dari UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul, ” <i>Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Relegius Di SMAN 9 Bandar Lampung</i> ”	Metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di sekolah yaitu: (1) Metode Pembiasaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui kegiatan ataupun program keagamaan yang telah terprogram di sekolah dan wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah, (2) Metode Keteledanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui memberikan contoh sikap tauladan yang baik dari kepala sekolah kepada warga sekolah yaitu guru, staff maupun karyawan, dan murid, dan (3) Metode Internalisasi Nilai kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius dengan melakukan pembinaan dan arahan kepada guru,	a. Sama sama meneliti tentang budaya religious b. Metode penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu menfokuskan pada Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius sedangkan penelitian ini menfokuskan pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius

No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		agar mengkaitkan nilai-nilai agama dengan materi pembelajaran di kelas		
4.	Aghna Mhirotul Ilmi dan Muhamad Soleh, pada tahun 2021 dengan judul <i>“Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam”</i> .	Untuk dapat mewujudkan kegiatankegiatan keagamaan yang menjadi budaya religius di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun manajemen strategi yang dimulai dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai, dan c) evaluasi	a. Sama-sama meneliti terkait manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada Penelitian terdahulu menfokuskan pada Manajemen Kepala sekolah Mewujudkan Budaya Religius Sedangkan Penelitian ini menfokuskan pada Perencanaan, Pelaksanaan serta evaluasi membangun Budaya religius
5.	Wilda Arif pada tahun 2020 dengan judul <i>“Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius”</i>	Strategi Kepala Sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo perspektif manajemen pendidikan yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, melakukan	a. Sama-sama membahas terkait budaya religius b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu menfokuskan pada Strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius sedangkan penelitian

No	Nama Peneliti Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Upaya dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo yaitu melaksanakan salat duhur secara berjamaah, salat duha, literasi baca al-Quran dan doa sebelum memulai proses belajar mengajar, menerapkan 3S (Sipakalebbi, Sipakainge, Sipakatau), memperingati hari besar Islam, Zikir asmaul husna tiap hari jumat.</p>		<p>ini menfokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya Religius</p>

**Tabel 2.2**  
**Orisinalitas Penelitian**

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
Moch Farosis Madani	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Relegius Di Smp Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang	1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin banjarsengon	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini akan dilakukan secara

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Penelitian
		patrang jember ? 2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin banjarsengon patrang jember ? 3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin Banjarsegon Patrang jember ?	langsung guna mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen adalah serangkaian kegiatan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu”. Definisi ini tidak hanya menegaskan apa yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pencapaian hasil pekerjaan melalui orang lain, tetapi menjelaskan tentang

adanya ukuran atau standar yang menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer yaitu efektif, efisien dan proses manajemen akan terjadi apabila seseorang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien<sup>26</sup>.

Dengan demikian manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga memungkinkan manajemen dipelajari, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai suatu ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan<sup>27</sup>.

Menurut Stoner yang dikutip Yakub menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Richard juga mengemukakan

---

<sup>24</sup> Hasibuan Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 20

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksar 2008), 32

<sup>26</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), 1-2.

<sup>27</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), 4-5.

bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional<sup>28</sup>.

Robbins dan Coulter yang dikutip Wibowo menyatakan bahwa Manajemen adalah proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>29</sup> Sedangkan, Nickels, Mchugh and Mchugh yang dikutip Sule menyatakan bahwa Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>30</sup> Jika kita simak definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, efektif, efisien, terkoordinasi, koperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-  
unsur
- d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi
- e. Manajemen harus didasarkan pada bagian kerja, tugas, dan tanggung jawab

---

<sup>28</sup> Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), 47-48.

<sup>29</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 9

<sup>30</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta :Kencana 2006), h6

## 2. Kepala sekolah

Secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan<sup>31</sup>. Menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dan

---

<sup>31</sup> Sri Purwanti, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur, eJournal Administrasi Negara, Volume 1, No. 1. 2013: 210-224

menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang ada pada masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pengendali segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.<sup>33</sup>

### 3. Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

Ada 4 fungsi manajer atau manajemen.<sup>34</sup> yaitu: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a) Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Wahjosumidjo, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam", Bahan Manajemen Pendidikan Eka Gusma," Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, h. 293

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), 37-38

<sup>34</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2011): 2.

<sup>35</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2011): 56.



Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.<sup>36</sup> perencanaan adalah langkah awal melakukan fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>37</sup>

Perencanaan merupakan hal sangat dibutuhkan karena apa-apa yang tidak direncanakan terlebih dahulu biasanya akan jelek hasilnya, sebagaimana yang diinspirasi dalam Al Qur'an pada surat Al Baqoroh ayat 30 yang berbunyi:

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “ingatlah ketikan tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya Aku hendak menciptakan seorang kholifah dimuka bumi” mereka berkata, “mengapa engkau hendak menjadikan (kholifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al Baqoroh: 30).<sup>38</sup>

#### b) organizing (Pengorganisasian)

pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan

<sup>36</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung:Refika Aditama, 2010) :3.

<sup>37</sup> Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Erlangga, 2008): 58.

<sup>38</sup> Depatemen Urusan Agama Islam Wakaf, Da'wah dan Irsyad, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Medina Munawarah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba' at Al Mush-haf Asy Syarif, 1996), 13

lingkungan yang melingkupinya.<sup>39</sup> Menurut Ula<sup>40</sup> Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan Sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

c) Actuating (Penggerakan)

fungsi pergerakan menggambarkan bagaimana seorang manajer mengarahkan dan mengaruhi bawahan dan bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dalam menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.<sup>41</sup>

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen karena usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan action.<sup>42</sup>

d) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>43</sup> oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. tanpa

<sup>39</sup> Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Erlangga, 2008): 141.

<sup>40</sup> Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Yogyakarta:Berlian, 2013):18-19

<sup>41</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*,(Bandung:Refika Aditama,2010):3.

<sup>42</sup> Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2008): 20.

<sup>43</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung:Refika Aditama, 2010): 3

pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.<sup>44</sup>

Fungsi pengawasan ini juga di inpirasikan didalam AL Qur'an pada surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyr: 18).<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, manajemen kepala sekolah Suatu langkah yang dilakukan atasan ataupun pimpinan dalam Mengelola suatu program Melalui Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

#### 4. Budaya Religius

##### A. Pengertian Budaya Religius

Menurut Sahlan Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola prilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi atau suatu masyarakat atau penduduk yang ditranmisikan bersama.

<sup>44</sup> Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,( Bandung:PT Refika Aditama ,2008): 24.

<sup>45</sup> Depatemen Urusan Agama Islam Wakaf, Da'wah dan Irsyad, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Medina Munawarah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba' at Al Mush-haf Asy Syarif, 1996), 919

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan dan sukar di rubah.<sup>46</sup>

Menurut Fathurrohman Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada satu hal serta menghindari yang lain.<sup>47</sup>

Koentjaningrat dalam Daryanto mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan cara belajar.<sup>48</sup> Menurut Fathurrohman Budaya religius dalam

pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama

sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi

dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika

warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut

sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran

agama Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran

<sup>46</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah "Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi"*, (Malang: UIN Sunan Kalijaga, 2010): 70.

<sup>47</sup> Fathurrohman, Muhammad, " *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2015): 43.

<sup>48</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 1.

Islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail raji al-faruqi, memformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam tauhid. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut. Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Berkaitan dengan penjelasan di atas budaya religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut agama Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Pada tataran nilai, budaya religius: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran prilaku, budaya religius berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar, sopan dan prilaku mulia lainnya.<sup>49</sup> Menurut Sahlan budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah<sup>50</sup>. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti

---

<sup>49</sup> Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015): 51.

<sup>50</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009): 77.

tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.<sup>51</sup>

## **B. Penciptaan Budaya Religius di Sekolah**

Budaya religius di sekolah merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus-menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua warga sekolah untuk melakukan nilai religius itu. Fathurrohman berpendapat bahwa budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan budaya religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidikan akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada peserta didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan di dalam kelas

saja.<sup>52</sup> Muhaimin menyatakan bahwa penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan di terapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya. Pertama penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat di wujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan ALLAH SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan keagamaan di

---

<sup>51</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah "Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi"*, (Malang: UIN Sunan Kalijaga, 2010): 116.

<sup>52</sup> Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015): 104.

sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti: sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, do'a bersama, dan lainnya. Kedua penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi social religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat di klasifikasikan dalam tiga hubungan, yaitu: hubungan atasan bawahan, hubungan profesional, hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai religius seperti: persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.<sup>53</sup> Fathurrohman berpendapat bahwa Penciptaan budaya religius yang dilakukan disekolah semata-mata karena merupakan pengembangan dari potensi manusia yang ada sejak lahir atau fitrah<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya religius sekumpulan nilai-nilai agama yang dilandasi perilaku tradisi kebiasaan-kebiasaan keseharian yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>53</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009): 47

<sup>54</sup> Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015): 81.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang tidak dapat diselesaikan menggunakan metode statistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang mana penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan *generalisasi*.<sup>55</sup>

Penelitian deskriptif memiliki makna penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, peristiwa, atau *setting* sosial yang akan dicurahkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naratif. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif berisikan kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam laporan penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

<sup>56</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisikan mengenai lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Al-Muttaqin yang beralamatkan di Jl. Sriti No. 128 banjarsengon, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68115. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. SMP Al-Muttaqin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak diminati dilingkungan sekitar.
2. SMP Al-Muttaqin berhasil mengelola lembaga dalam membangun kebudayaan terutama dalam budaya relegius.

## C. Subyek Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan sebagai subyek penelitian yakni orang-orang yang mampu memberikan informasi permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive adalah sumber data yang dipilih melalui pertimbangan serta tujuan tertentu. Yang dimaksud dalam hal ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait situasi sosial yang ada dalam lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini, diantaranya:

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

1. Kepala sekolah SMP Al-Muttaqin (Cahyo Fathur Rohmat, S. Pd.)
2. Waka kurikulum (Riski Cahyo Purnomo, S. Pd. M. Pd.)
3. Guru SMP Al-Muttaqin (Naufal Abdillah, S. Pd.I)
4. Peserta didik (Holil Dan Intan)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah tahapan yang paling strategis dalam sebuah penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data atau informasi yang valid. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan kepada *natural* setting, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, serta dokumentasi.<sup>58</sup> Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode ini akan diuraikan dan diimplementasikan terhadap pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah metode dalam menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tidak terlibat langsung atau partisipasi pasif, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224-225.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memahami manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon. Untuk mengetahui secara detail maka peneliti mengamati segala hal yang bersangkutan dengan tujuan penelitian. Beberapa hal yang peneliti amati, diantaranya bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan melakukan wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan terhadap penelitian ini berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (Semi Structure Interview) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>59</sup>

Adapun data atau informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya relegius di SMP Al-Mutaqin
- b. Pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya relegius di SMP Al-Mutaqin
- c. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya relegius di SMP Al-Mutaqin

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi.<sup>60</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi penelitian ini, yakni dokumen tertulis, seperti literatur, jurnal serta dokumen resmi dari narasumber yang sesuai dengan topik penelitian.

Namun, dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

karena akan bermanfaat untuk kelengkapan data peneliti, seperti dokumen profil SMP Al-Muttaqin.

## E. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan juga yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model Miles, Huberman dan Saldana, di dalam analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Disaat wawancara, peneliti telah melakukan analisis kepada jawaban yang diberikan oleh informan. Jika setelah dianalisis jawaban tersebut tidak memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu serta diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>62</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data ialah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan ataupun transkrip.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

<sup>63</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

a. Menyeleksi

Di tahap ini peneliti diharuskan mampu memilih dan menentukan mana saja data yang penting dan tidak penting, yang mana pada tahap ini peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah, diantaranya bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dijabarkan Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data ialah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti membatasi data berdasarkan rumusan masalah penelitian.

c. Mengabstraksikan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka membuat suatu rangkuman dari inti proses pertanyaan- pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam tahap ini data yang sudah terkumpul di analisis, terlebih yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan

Pada tahap ini data penelitian ditransformasikan dengan cara di seleksi dengan ringkasana ataupun diuraikan secara singkat, yang

nantinya data yang diperoleh disederhanakan serta digolongkan terhadap satu pola yang lebih luas.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di kondensasi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup>

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, namun bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>65</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan ini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari beberapa sumber data. Tujuan dari triangulasi ini menurut Susan Stainback yaitu tidak untuk mencari suatu kebenaran terkait peristiwa yang

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

terjadi, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti kepada apa yang telah di temukan.<sup>66</sup>

Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data peneliti mendapatkan dari beberapa sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>67</sup>

### **G. Tahap- Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian ini merupakan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, yang meliputi tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis data.

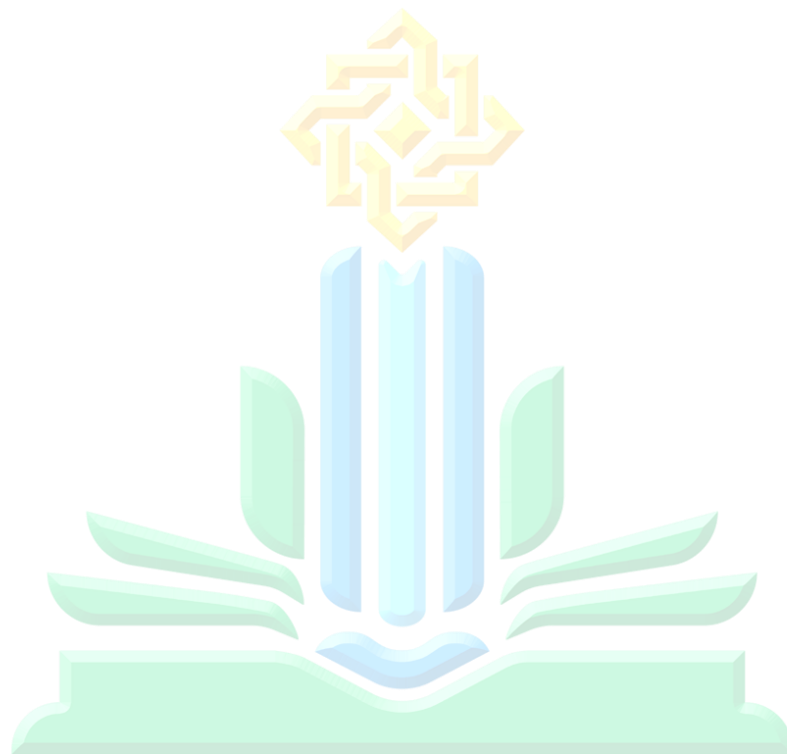
1. Tahap pra lapangan, yakni orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori serta disiplin ilmu, pengenalan dengan SMP Al-Muttaqin, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, yakni tahap yang meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin, Banjarsengon Patrang Jember.
3. Tahap analisis data, yakni tahapan yang meliputi kegiatan mengolah serta mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.



dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara melihat sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Al-Muttaqin

SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember merupakan sekolah yang berada disalah satu desa bagian utara jember. SMP Al Muttaqin berdiri sebagai bentuk prihatin bagi warga sekitar, dikarenakan sulitnya kendaraan pada tahun 2000 an dan biasanya pada tahun tersebut anak lulus SD sudah putus sekolah, ada yang bekerja bahkan menikah. Dengan kondisi seperti itu para pendiri SMP Al-Muttaqin berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan, dan berdirilah yang awalnya adalah sekolah terbuka. dengan seiringnya waktu dan berkembangnya peminat untuk menempuh pendidikan di sekolah terbuka. maka pendiri dan pendidik di sekolah terbuka itu berinisiatif untuk mendirikan lembaga resmi yang pada akhirnya pada tahun 2004 beralih namanya menjadi SMP Al-Muttaqin dan juga pada akhirnya SMP ini berada di naungan Yayasan Pendidikan Islam atau (YPDI) dan berkembanglah sampai sekarang yang didalamnya juga ada pondok pesantren.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Peneliti, wawancara sejarah SMP Al Muttaqin dengan kepala sekolah, 11 April 2022

## 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1<sup>69</sup>**  
**Profil SMP Al- Muttaqin**

Nama Sekolah	: SMP Al- Muttaqin
Alamat	: Jl. Sriti No. 128
Kelurahan	: Banjarsengon
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Kode Pos	: 68118
No. HP	: 085204226350
NPSN	: 20523743
N S S	: 201052402001
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 2263 M <sup>2</sup>
Nomor Rekening	: 0032898394
Nama Bank	: Bank Jatim
Cabang KCP/ Unit	: Jember
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email/ Website	: <a href="mailto:smpalmuttaqinjbr@gmail.com">smpalmuttaqinjbr@gmail.com</a>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMP Al-Muttaqin adalah:<sup>70</sup>

***“Membentuk Generasi Yang Cerdas dan Berakhlakul Karimah”***

<sup>69</sup> SMP Al- Muttaqin, “*Profil SMP Al- Muttaqin*”, 12 Juni 2022.

<sup>70</sup> SMP Al- Muttaqin, “*Visi SMP Al- Muttaqin*” 12 Juni 2022.

## b. Misi

Dengan mengacu kepada visi di atas, maka misi sekolah adalah :

1. Membiasakan siswa tekun beribadah serta berakhlakul karimah
2. Membentuk siswa cerdas dan kreatif
3. Mencetak generasi unggul yang islami berpengetahuan serta menguasai teknologi (meningkatkan IMTAQ dan IPTEK)
4. Menumbuh kembangkan kreasi seni dan budaya dalam tradisi islami
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat
6. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan
7. Menciptakan sekolah aman dan nyaman
8. Menerapkan suasana yang kondusif di lingkungan belajar
9. Membiasakan siswa santun dan ramah di lingkungan sekolah.<sup>71</sup>

## c. Tujuan

1. Mewujudkan sistem belajar kompetitif yang mengarah pada program pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
2. Meningkatkan kualitas siswa, tenaga pendidik, sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi.
3. Melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

---

<sup>71</sup> SMP Al- Muttaqin, “Misi SMP Al- Muttaqin” 12 Juni 2022.

4. Memberikan pembinaan khusus kepada siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi terkait untuk pengembangan pendidikan dan terciptanya perilaku hidup bersih, sehat, ramah anak, dan menyenangkan.<sup>72</sup>

**Tabel 4.2**

**Daftar Pendidik dan tenaga pendidikan SMP Al-Muttaqin**

NO	NAMA	LEMBAGA
1	Cahyo Fathur Rohmat, S.Pd.	Kepala sekolah
2	Umiati, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Riski Cahyo Purnomo, S.Pd. M.Pd.	WK.Kurikulum / Guru
4	Mahsuri, SH.	Waka kesiswaan/ Guru
5	Fitria Nigsih, S.Pd.	Guru
6	Herman Pranoto, S.Pd.	Guru
7	Naufal Abdillah, S.Pd.I	Guru
8	Very Dwi Churniawati, S.Si	Guru
9	Tibyan Hakim Almubarok, S.Pd.	Guru
10	Much. Fahmi Iman, S.Pd.I	Guru
11	Lailiya Rhamadhani, S.Pd.	Guru
12	Andre Andesta Febrianto	TU
13	Musdalifah, S.Pd.	Guru
14	Muhammad Sholihinn	TU

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa yang sebenarnya terkait manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Berikut hasil data

<sup>72</sup> SMP Al- Muttaqin, “Tujuan SMP Al- Muttaqin” 12 Juni 2022.

yang diperoleh, yang mana sumber data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut akan diuraikan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data yang terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni: (1) Perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, (2) Pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, (3) Evaluasi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. Data ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember**

Perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin, dapat dilihat dari hasil

wawancara yang peneliti lakukan bersama Waka Kurikulum SMP Al-Muttaqin:

Perencanaannya disini kita selalu berpedoman dari pendahulu-pendahulu kami, diajarkan meskipun kecil itu tidak apa-apa yang penting istiqomahnya. Juga setiap kita akan mengadakan program koordinasi dulu pada ketua yayasan dan setelah itu melakukan rapat dengan para guru karena gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa dan dari situlah kita rancang apa apa saja yang akan dilakukan.<sup>73</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah, yakni bapak Cahyo Fathur Rohmat, yang menyatakan:

Dimana Perencanaan kita melalui program sekolah bagaimana caranya agar budaya religius bisa ditanamkan kepada siswa. Menerapkan kedisiplinan kepada siswa agar semua siswa wajib dan harus mengikuti seluruh kegiatan religius yang kita terapkan atau kita tanamkan di Smp Al-Muttaqin. Penerapan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang telah diterapkan , yang mana sanksinya tidak berupa fisik akan tetapi sifatnya adalah sanksi yang membuat siswa lebih berdisiplin lagi. Kita tidak pernah menghukum atau memberikan sanksi siswa yang berupa fisik tetapi seperti memberi sanksi dengan menulis dan menghafal surat-surat pendek, dan yang paling berat bagi siswa yang melanggar dengan membaca surat yasin secara berdiri sebanyak tiga kali.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius yakni sebelum mengadakan program selalu berkoordinasi pada ketua yayasan. Setelah itu melakukan rapat dengan para guru karena gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa dan dari situlah kita rancang apa apa saja yang akan dilakukan. Selain itu dalam mewujudkan budaya religius sekolah menerapkan kedisiplinan kepada tiap peserta didik. Selain

<sup>73</sup> Riski Chyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.

<sup>74</sup> Cahyo Fathur Rohmat, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 11 April 2022.

itu bagi peserta didik yang melanggar akan dikenakan sanksi, yang mana sanksinya berupa menulis serta menghafal surat- surat pendek.

Hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui observasi pada 16 April 2022 bahwasannya guru melaksanakan rapat perencanaan program-program yang akan dilaksanakan satu semester kedepan. Dalam rapat tersebut terdapat kepala sekolah, ketua yayasan dan juga segenap guru dan staff. Disana dibahas beberapa agenda dan program dan diantaranya adalah program kesiswaan yang berkaitan dengan keagamaan dan kedisiplinan siswa. hal ini juga dikuatkan dengan dengan dokumentasi berikut



**Gambar 4.1**  
**Rapat perencanaan program baru pada tahun ajaran baru**

Tujuan dari membangun budaya religius di sekolah ini untuk mengajarkan kepada peserta didik, sehingga ketika sudah terjun di masyarakat, peserta didik dapat menerapkan hal tersebut dalam



lingkungan masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara bersama kepala sekolah:

Tujuan utamanya adalah dengan harapan ketika mereka sudah terjun di masyarakat mereka tidak lupa akan apa saja kegiatan religius yang telah diterapkan maupun diajarkan pada saat masih bersekolah itu bisa berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>75</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Riski selaku waka kurikulum:

Pesan dari pendidikan karena pendidikan itu tentunya bukan hanya mentransfer ilmu saja tapi memanusiakan manusia. Mendidik membentuk karakter siswa karena kita tau seumuran SMP adalah generasi emasnya dimana karakter dibentuk disana. Meski dari sekian banyaknya aspek religius, akan tetapi setidaknya siswa yang sudah lulus dari sekolah ini punya jiwa religius, seperti empati dan juga anak-anak ini paham religius itu apa, juga selain itu bisa berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari membangun budaya religius yakni untuk menumbuhkan jiwa religius di dalam diri peserta didik seperti empati dan lain-lain. Sehingga nanti sikap tersebut dapat diimplementasikan ketika mereka sudah berada di lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah, SMP Al- Muttaqin melakukan kegiatan-kegiatan religius secara berkala dan juga selalu melakukan perbaikan secara berangsur. Hal ini dipertegas dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Riski Cahyo Purnomo selaku waka kurikulum di SMP Al- Muttaqin:

<sup>75</sup> Cahyo Fathur Rohmat, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 11 April 2022.

<sup>76</sup> Riski Cahyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.

Dalam membangun budaya religius sekolah melakukan sepanjang waktu sejak sekolah ini berdiri, budaya religius ini terus dilaksanakan dan selalu ada perbaikan, kritik maupun saran.

Hal lain juga disampaikan oleh bapak Cahyo Fathur Rohmat selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin, bahwa:

Dengan selama siswa bersekolah di SMP ini yang mana harapan kami nantinya budaya yang kita tanamkan kepada siswa- siswa itu bisa tercipta, dengan kita melaksanakan kegiatan ini secara rutin dan dengan kedisiplinan siswa juga.

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa untuk mewujudkan budaya religius di SMP Al-Muttaqin sekolah menerapkan sepanjang waktu dan selalu ada perbaikan dalam setiap kegiatannya. Sekolah mengharapkan bahwa setiap siswa dapat melaksanakan kegiatan secara rutin dan disiplin.

Dari beberapa pernyataan kepala sekolah dan Istake holder Isekolah menyatakan bahwasannya adanya upaya atau langkah perencanaan budaya religius yang akan dilakukan oleh warga sekolah nantinya. Dalam merencanakan ini kepala sekolah melakukan musyawarah dengan warga sekolah yang lain seperti ketua yayasan, guru, dan komite sekolah.

## **2. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember**

Dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ada beberapa kegiatan yang dialakukannya yaitu diantaranya adalah:

a. Do'a bersama

Do'a bersama ini dilakukan dalam setiap hari dilakukan oleh seluruh siswa yang tetap diawasi oleh guru-guru yang ada (guru piket). Do'a bersama ini dilakukan guna meningkatkan sifat disiplin siswa dan juga memperkuat sifat religius pada diri siswa. kegiatan ini dilakukan didepan kelas secara bersama.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Cahyo Fathur Rohmat selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“dalam menuntut ilmu itu diawali dengan do'a dan juga diakhiri dengan do'a guna mengharap berkah dan rahmat dari tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini siswa dibiasakan dalam setiap harinya melakukan do'a sebelum belajar yang dilakukan secara bersama-sama didepan kelas yang juga diawasi oleh guru piket dalam tiap harinya.”<sup>77</sup>

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Riski selaku Waka Kurikulum SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang

Jember, mengatakan:

“dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah ini diantara yang kami terapkan yaitu berdo'a bersama oleh para siswa. do'a bersama ini dilakukan secara bersama didepan kelas yang dipimpin oleh sesama siswanya dan guru piket pada tiap harinya itu ikut mengawasi. Hal ini diterapkan untuk membiasakan untuk disiplin dalam berdo'a, karena jika tidak dibiasakan seperti itu maka siswa tidak akan berdo'a ketika akan belajar.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Cahyo Fathur Rohmat, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 11 April 2022.

<sup>78</sup> Riski Cahyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.

Dua pernyataan diatas juga dikuatkan dengan bapak Noval selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember, mengatakan:

“iya benar, apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan waka kurikulum, bahwasannya siswa melakukan do’a bersama didepan kelas. Ini juga bertujuan untuk membiasakan diri siswa dalam berdo’a”<sup>79</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya di SMP Al-Muttaqin ini dalam membangun budaya religius siswa di lingkungan sekolah salah satunya adalah dengan membiasakan siswa do’a bersama. Hal ini juga ditujukan untuk melatih disiplin siswa.

Data diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Holil selaku siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“Kami siswa disini dilatih oleh pihak sekolah untuk membiasakan diri berdo’a bersama di depan kelas. Hal ini sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman. Karena saya khususnya yang pemalah itu bisa jadi semangat kjika dilakukan dengan bersama-sama. Manfaatnya sangat bisa dirasakan oleh saya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti dilapangan pada 19 April 2022, bahwa siswa-siswa SMP Al-muttaqin Banjarsengon Patrang Jember ini benar-benar melakukan do’a bersama, dan ini dilakukan dengan baik dan juga

<sup>79</sup> Riski Cahyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.

<sup>80</sup> Holil, Diwawancarai oleh penulis, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022

dilakukan dalam tiap hari sebelum masuk kelas. Dan juga hasil data diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi, pada gambar berikut:



**Gambar 4.2**

**Do'a bersama**

b. Sholat Dhuha berjamaah

Sholat dhuha berjamaah ini dilakukan dalam tiap hari pula. Yang menjadi imam biasanya adalah guru piket. Dan juga dilakukan

berjamaah karena untuk melatih kebiasaan siswa agar senantiasa melakukan sholat dhuha ketika dirumahnya masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Cahyo Fathur Rohmat selaku kepala sekolah SMP Al Muttaqin Banjarsengon

Patrang Jember, mengatakan:

“selain do'a bersama dalam melatih kedisiplinan siswa dan membangun budaya religius siswa dilingkungan sekolah kami juga menerapkan Sholat dhuha Berjamaah. Yang mana sholat Dhuha ini dilaksanakan di Masjid Pondok pesantren karena

kami juga berada dibawah naungan pondok pesantren. Guru juga mengawasi dan juga ngimami.”<sup>81</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Noval selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“kami disini juga menerpakna sholat Dhuha bagi siswa-siswa. harapan kami adalah dengan dibiasakan sholat dhuha berjamaah disekolah ini maka siswa juga terbiasa dirumah meskipun tidak berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini dalam rangka mendidik siswa dalam kebiasaan melakukan anjuran-anjuran dalam beragama, apalagi kami berada dalam naungan pondok pesantren. Dan yang menjadi pengganggu jawab sholat dhuha ini ya saya sendiri selaku guru mata pelajaran PAI disini.”<sup>82</sup>

Dari wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya salah stau kegiatan membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patran Jember ini yaitu menerapkan sholat dhuha berjamaah. Yang mana ini juga akan menimbulkan pada siswa yang lebih agamis dan lebih taat kepada Allah SWT.

Untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara pada siswa yaitu Intan selaku siswa SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“iya benar kami disini dituntut untuk selaku melaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah kami do’a bersama. Kalau dirumah saya tidak akan melaksanakan sholat dhuha, berkat disini diwajibkan saya bisa menjadi biasa untuk melakukan

<sup>81</sup> Cahyo Fathur Rohmat, diwawancarai oleh penulis, SMP Al Muttaqin, 12 April 2022

<sup>82</sup> Noval Abdillah, diwawancarai oleh penulis, SMP AL Muttaqin, 19 April 2022.

sholat dhuha. Kegiatan ini sangat bernilai positif khususnya bagi peserta didik”<sup>83</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh data oleh data yang dihasilkan oleh peneliti melalui observasi pada 19 April 2022, yaitu benar adanya SMP Al-Muttaqin ini melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimasjid pondok. Siswa senantiasa melaksanakannya dala tiap harinya. Sholat dhuha ini dilakukan setelah melaksanakan do’a bersama, sebelum masuk kelas siswa langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha.<sup>84</sup> Data diatas juga diperkuat dengan hasil dokumetasi peneliti dilapangan yaitu pada gambar berikut:



**Gambar 4.3**  
**Sholat dhuha berjamaah**

c. Membaca Rotib Al Haddad.

Membaca Rotib Al Haddad ini juga dilakukan dalam tiap harinya. Dan juga untuk melatih siswa agar terbiasa berdzikir. Karena

<sup>83</sup> Intan, diwawancarai oleh penulis, SMP AL Muttaqin, 19 April 2022

<sup>84</sup> Penulis, observasi, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022

jika tidak dibimbing dengan cara bersama-sama maka tidak siswa tidak akan melakukannya.

Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Cahyo Fathur Rohmat selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“pada kegiatan lain kami juga menerapkan pada siswa disini yaitu membaca Rotib Al Haddad. Rotib Al Haddad ini merupakan salah satu dzikir yang disusun oleh Al Habib Abdullah bin Alaqi Al Haddad, yang mana dalam dzikir ini berisi dzikir-dzikir yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini sama juga yaitu untuk membangun karakter siswa, dan juga membangun sifat agamis siswa.”<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Naufal selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan;

“kami disini juga membiasakan bagi siswa untuk membaca Rotib Al Haddad. Karena kiai disini juga punya jamaah rutin membaca Rotib Al haddad ini yang dilaksanakan dari desa yang satu ke desa yang lain dalam tiap bulannya. Berdasarkan itu kami juga menerapkannya disekolah ini, akan tetapi waktunya dilaksanakan dalam tiap hari setelah siswa melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan ini juga bertempat dimasjid, setelah itu siswa baru masuk kelas. Memang disini sangat banyak sekalgi kegiatan-kegiatan keagamaan. Siswa baru masuk ke kelas sekitar jam 8.”<sup>86</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Intan selaku siswa SMP Al-Muttaqin, mengatakan:

“iya saya sebagai salah satu siswi disini membenarkan bahwa memang kami diwajibkan dalam tiap harinya membaca Rotib

<sup>85</sup> Cahyo Fathur Rohmat, diwawancarai oleh penulis, SMP Al Muttaqin, 12 April 2022

<sup>86</sup> Noval Abdillah, diwawancarai oleh penuli, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022



Al Haddad tersebut setelah kami melakukan do'a bersama dan sholat dhuha. Kalau ditanya kuat apa tidak dan bosan atau tidak yang tentu kami akan mengatakan tidak kuat dan bosan, tapi karena kami melakukannya dalam setiap hari jadi kami sudah terbiasa.<sup>87</sup>

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya di SMP Al-Muttaqin siswa melaksanakan pembacaan dzikir Rotib Al Haddad. Yang mana ini juga bertujuan untuk membahagi budaya religius siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membiasakan siswa untuk senangtiasa melaksanakan anjura-anjuran agama.

Data diatas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan pada 19 April 2022, bahwasannya SMP Al-Muttaqin Juga mewajibkan pada siswa untuk selalu membaca dzikir Rotib Al Haddad dalam tiap harinya yang dilaksanakan setelah sholat dhuha, baru setelah itu siswa masuk kekelas untuk memulai pelajaran.<sup>88</sup> Dan data diatas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada gambar

berikut:



**Gambar 4.4**  
**Membaca dzikir rotib al haddad bersama**

<sup>87</sup> Intan, diwawancarai oleh penulis, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022

<sup>88</sup> Penulis, Observasi, SMP AL Muttaqin, 19 April 2022

Peneliti menyimpulkan pada fokus ini adalah pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yaitu dengan beberapa kegiatan disiplin keagamaan yaitu, do'a bersama, Sholat Dhuha, dan membaca dzikir Rotib Al Haddad. Semua ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. kegiatan-kegiatan diatas semuanya dilaksanakan sebelum siswa masuk ke kelas. Dan kegiatan ini juga melatih kedisiplinan siswa.

d. Berjabat tangan dengan guru

Dalam setiap datang ke sekolah siswa berjabat tangan dengan guru piket pada hari itu. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih kedisiplinan siswa dan mendidik siswa untuk menghormati. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Naufal Abdillah selaku guru PAI di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang, mengatakan:

“siswa disini juga dilatih untuk bisa menghormati kepada guru, itu sangat dilatih benar, salah satu bentuk melatihnya disini adalah dengan berjabat tangan dengan guru yang sejenis setiap kali datang ke sekolah. setiap pagi sudah ada guru yang piket yang datang lebih pagi dari yang lainnya. Guru tersebut menunggu digerbang depan setiap siswa datang langsung berjabat tangan.”<sup>89</sup>

Data diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Riski selaku waka Kurikulum di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang, mengatakan :

“kegiatan berjabat tangan antara siswa dan guru ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun karakter siswa yang baik. Berjabat tangan ini tidak hanya dilakukan ketika siswa datang ke

<sup>89</sup> Noval Abdillah, diwawancarai oleh penuli, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022

sekolah akan tetapi juga ketika siswa hendak pulang juga berjabat tangan dengan guru dan teman sebayanya. Bahkan guru dan guru pun ikut memberi contoh pada siswanya yaitu juga melakukan jabat tangan.”<sup>90</sup>

Hal demikian berjabat tangan antara guru dan siswa berfungsi melatih siswa untuk bisa menghormati kepada orang yang lebih tua, terlebih itu adalah gurunya yang memang kita wajib untuk menghormati seorang guru.

Data diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti dilapangan pada 19 April 2022, bahwasannya siswa setiap datang sekolah siswa berjabat tangan dengan guru, dan juga ketika hendak pulang siswa juga bersalaman dengan guru. bahkan antara siswa dan siswa juga sudah terbiasa berjabat tangan dengan teman sebayanya. sebagaimana juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



---

<sup>90</sup> Riski Cahyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.



**Gambar 4.5**  
**Kebiasaan siswa saat masuk ke kelas berjabat tangan dengan guru**

e. Berseragam sopan

SMP Al-Muttaqin berada dibawah naungan YPDI dan juga dibawah naungan pesantren yang mana itu menuntut siswa dan juga guru untuk berpakaian sopan ala islami karena itu untuk menunjukkan keislamannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Riski selaku Waka kurikulum SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang, mengatakan:

“dalam membentuk budaya religius di SMP ini disini juga menerapkan berseragam yang sopan ala islami seperti berjilbab bagi perempuan dan juga ber celana panjang bagi laki-laki. Dengan itu sangat jelas religiusnya. Dan dari dulu sampai sekarang disini belum pernah ada siswa yang non muslim,

berbeda dengan SMP-SMP yang lain yang mana boleh tidak berkerudung khususnya bagi SMP negeri ataupun swasta yang tidak berada dibawah naungan pendidikan agama islam. dengan menerapkan berseragam yang sopan sebagaimana yang sudah saya sampaikan sebelumnya maka itu dalam rangka membangun budaya religius dan menampakkan nilai-nilai keislaman yang ada disini.”<sup>91</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Noval Abdillah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang, mengatakan:

“benar apa yang disampaikan oleh bapak riski bahwasannya dalam rangkan membangun budaya religius yang dalam hal ini adalah nuansa keislaman karena kami dibawah naungan yayasan pendidikan islam dan juga pesantren maka kami menetapkan berseragam ala islami. Dengan demikian keislamannya akan tampak. Karena kalau kita hanya berpatokan nama saja yang islami sedangkan pakaiannya tidak islami maka itu kurang baik. Disini diwajibkan berpakaian yang sopan yakni berkerudung bagi perempuan dan bercelana panjang bagi laki-laki.”<sup>92</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya bentuk penanaman budaya religius di SMP Al-Muttaqin ini salah satunya juga dengan berpakaian yang sopan ala islami.

Yang mana data diatas juga diperkuat dengan data hasil observasi peneliti di lapangan bahwasannya, siswa dan siswi di SMP Al-Muttaqin ini dalam berseragam yaitu dengan seragam yang sopan seperti wajib berkerudung, lengan panjang dan memakai rok bagi siswi, sedangkan siswa yaitu dengan bercelana dan memakai kopyah hitam. Yang mana hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi berikut:

<sup>91</sup> Riski Cahyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.

<sup>92</sup> Noval Abdillah, diwawancarai oleh penuli, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022



**Gambar 4.6**  
**Berseragam Sopan.**

Dari pemapaaran data pada fokus kedua ini maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya warga sekolah dalam membangun budaya religius disekolah yaitu dilakukan dengan beberapa kegiatan religius yang meliputi bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah, membaca dzikir rotib Al Haddad bersama, sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dhuhur berjamaah, dan berpakaian rapi dan sopan dan juga berkopiyah bagi yang laki-laki.

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.**

Dalam proses evaluasi disini yaitu kepala sekolah mengevaluasi sejauhmana kegiatan-kegiatan dalam membangun budaya religus ini berjalan. Dan sesuai atau tidak dengan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan evaluasi ini untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Cahyo Fathur Rohmat selaku kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“pasti, kami sebagai perencana dari kegiatan-kegiatan apapun yang dilaksanakan di SMP Al-Muttaqin ini maka kami juga harus menilai sejauh mana kegiatan tersebut berjalan, menyimpang atau tidak dari perencanaan, tujuannya tercapai atau tidak, bagaimana dampaknya pada warga sekolah, semuanya kami lakukan evaluasi. Setelah kami melakukan evaluasi jika, kami menindak lanjuti kegiatan yang tidak tercapai, kami memperbaiki dari mana kok bisa tidak tercapai. Yang sudah tercapai kami lanjutkan dan yang belum tercapai kami lakukan identifikasi lagi sumber masalahnya, kemudian kami coba terapkan lagi. Kami mengevaluasi kegiatan membangun budaya religius ini berhasil apa tidak pada siswa. dalam evaluasi ini kami lakukan dengan cara bermusyawarah atau rapat dengan seluruh guru-guru SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember yang saya pimpin ini. dan evaluasi ini dilakukan secara terus menerus.”<sup>93</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak bapak Riski selaku Waka Kurikulum SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan :

“iya pasti ada yang namanya evaluasi, dalam menerapkan kegiatan-kegiatan yang dalam hal ini adalah menanamkan budaya religius bagi siswa itu sangat butuh di evaluasi. Evaluasi ini diperlukan karena untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatannya sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah dalam baik merencanakan ataupun mengevaluasi program yang ada di sini yaitu dengan cara rapat tiap bulan.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam mewujudkan budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dalam mewujudkan program ia juga melaksanakan evaluasi program yang dijalankan. Evaluasi dilaksanakan

<sup>93</sup> Cahyo Fathur Rohmat, diwawancarai oleh penulis, SMP Al Muttaqin, 12 April 2022

<sup>94</sup> Riski Cahyo Purnomo, diwawancarai oleh penulis, SMP Al- Muttaqin, 16 April 2022.

dalam tiap bulam, dalam artian evaluasi yang dijalankan adalah evaluasi terstruktur.

Dan hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan bapak Naufal selaku guru PAI di SMP AL-Muttaqin banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“kepala sekolah setiap setelah menerapkan suatu program pasti dievaluasi, dan juga disini dilakukan rapat tiap bulan dalam rangka mengevaluasi semua yang ada disekolah, mulai dari kinerja guru, evaluasi program, dan yang lainnya. Evaluasi ini sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga, karena dengan evaluasi kita juga akan mengetahui sejauhmana lembaga ini melangkah. Setelah evaluasi kita menindaklanjuti dari hasil evaluasi, jika ada hasil yang kurang baik kami memperbaiki dan jika sudah bagus kami lanjutkan dan diusahakan tambah baik kedepannya.”<sup>95</sup>

Sebagaimana juga disampaikan oleh Holil selaku siswa SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, mengatakan:

“iya, saya sering mengetahui bahwa guru-guru disini sering rapat. Biasanya setiap bulannya pasti ada rapat guru.”<sup>96</sup>

Data diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dilapangan 11 Mei 2022, bahwasannya kepala sekolah dan guru-guru melaksanakan evaluasi secara rutin dalam tiap bulan, dan juga peneliti amati didalam rapat evaluasi itu kepala sekolah mengevaluasi perkembangan dari upaya membangun budaya religius dilingkungan sekolahnya.<sup>97</sup> Dan ini juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi peneliti pada gambar berikut:

<sup>95</sup> Noval Abdillah, diwawancarai oleh penuli, SMP Al Muttaqin, 19 April 2022

<sup>96</sup> Holil, diwawancarai oleh penulis, SMP AL Muttaqin, 19 April 2022

<sup>97</sup> Peneliti, Observasi, SMP AL Muttaqin, 11 Mei 2022





**Gambar 4.7**

### **Repat evaluasi rutin bulanan**

Dari pemaparan data pada fokus ketiga ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya kepala sekolah dalam membangun budaya religius di sekolah yaitu juga melakukan evaluasi sejauh mana program tersebut, dan evaluasi ini dilakukan secara rutin tiap bulannya. Yang mana dalam rapat tersebut nanti guru-guru akan melaporkan bagaimana program budaya religius ini berjalan karena guru adalah seseorang yang bersentuhan langsung dengan peserta didik jadi gurulah yang lebih mengetahui berjalannya program ini.

Untuk mempermudah pemahaman tentang hasil temuan dilapangan maka peneliti akan menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil temuan**

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin banjarsengon patrang jember ?	Dalam menetapkan program yang akan dilaksanakan di SMP AL Muttaqin kepala sekolah merencanakannya terlebih dahulu dengan guru-guru melalui rapat. Dan juga kepala sekolah sebelum rapat dengan guru selalu berkoordinasi terlebih dahulu kepada ketua yayasan.

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		Karena SMP AL Muttaqin berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPDI)
2.	Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin banjarsengon patrang jember ?	Pelaksanaan dari membangun budaya religius siswa di SMP Al Muttaqin yaitu dengan menetapkan beberapa program kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh siswa yaitu do'a bersama' sholat dhuha berjamaah, membara dzikir rotib al haddad secara bersama, berjabat tangan siswa dan guru, dan juga berpakaian sopan.
3.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin Banjarsengon Patrang jember	Evaluasi dari membangun budaya religius yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi secara rutin terhadap perogram melalui rapat tiap bulan.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara temuan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, akan dianalisis keterkaitannya dengan teori yang ada. Pembahasan nantinya akan dibahas secara terstruktur sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yakni pada bab satu agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

Untuk mengetahui data tentang manajemen kepala sekllah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan data yang diperloeh oleh peneliti tidak berupa angka akan tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi.

### **1. Perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang jember.**

Dalam lembaga pendidikan tentu harus ada yang memimpinya yakni dalam hal ini adalah kepala sekolah. kepala sekolah bagaikan sopir dalam sebuah kendaraan, yakni yang mengatur jalannya kendaraan tersebut. mau dibawa kemana arah lembaga kedepannya, apa yang akan dilaksanakan lembaga kedepannya semuanya harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah tersebut.

Kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang dalam membangun budaya religius di sekolahnya yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah oleh siswa tidak dengan semena-mena, melainkan dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama oleh bawahannya, yakni guru-guru.

Sebagaimana data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Muttaqin yaitu menyatakan bahwasannya penerapan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah itu semuanya sudah direncanakan dengan matang yaitu dengan rapat bersama seluruh guru bahkan juga dengan ketua yayasan. Yang mana data ini berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwasannya seorang kepala sekolah harus melakukan fungsinya, yang salah satu fungsinya adalah merencanakan.

Dalam data yang dihasilkan juga menyatakan dalam rapat perencanaan ini kepala sekolah merencanakan apa yang akan dilakukan

oleh sekolah kedepannya sebagai mana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember. dalam teori yang sudah disebutkan pada bab dua menyatakan bahwa salah satu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerialnya adalah dengan menyusun perencanaan sekolah dalam berbagai tingkatan perencanaan.<sup>98</sup> Kepala sekolah SMP Al Muttaqin melaksanakan tugas tersebut, begitu juga dalam membangun budaya religius bagi siswa sudah direncanakan sebelumnya yaitu dengan rapat sebagai mana yang telah disampaikan diatas.

Dalam teori juga dinyatakan bahwasannya segala aktivitas yang tidak direncanakan maka tidak akan dapat dikendalikan. Jadi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Al-Muttaqin merencanakan segala kegiatan dengan rapat itu sudah. Karena perencanaan merupakan tanggung jawab seorang pemimpin, sebagaimana kepala sekolah.<sup>99</sup>

Dalam rapat tersebut akhirnya diambil sebuah keputusan yang nantinya akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, dan tahap pelaksanaan ini akan dibahas pada berikutnya. karena teori yang ada juga menyatakan suatu rencana akan dianggap ada jika suatu keputusan sudah dibuat.<sup>100</sup>

Dari pembahasan diatas dapat kita lihat bahwasannya kepala sekolah SMP Al-Muttaqin dalam membangu budaya religius disekolah

---

<sup>98</sup> Permendiknas No, 13 tahun 2007.

<sup>99</sup> Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jember: Center For Society Studies, 2008), 50

<sup>100</sup> Moh. Khusnuridlo, *Manajemen...*, 51

yaitu dengan melaksanakan perencanaan yakni dengan musyawarah atau rapat bersama seluruh guru, yang pada akhirnya diambil sebuah keputusan, yang setelah itu ditindak lanjuti pada pelaksanaan.

## **2. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.**

Dalam fungsi manajemen salah satunya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SMP Al-Muttaqin dalam membangun budaya religius disekolah bagi siswa, diantaranya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu: berdo'a bersama, sholat dhuha berjamaah, dan membaca rotib al haddad.

Budaya religius ini dibangun menurut pemaparan kepala sekolah dan waka kurikulum dan juga menurut guru PAI di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon yaitu ditujukan untuk membentuk budaya pribadi siswa yang berlandaskan agama artinya pribadi siswa yang religius. Menurut teori yang ada salah satu tujuan dari dilaksanakan budaya religius ini adalah untuk mewujudkan bantuk pribadi yang yang religius, bahawasannya manusia itu dikembangkan secara natural atau kultural.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 29

Pengertian budaya religius mengarah pada budaya atau adat yang berlandaskan ajaran agama. Adat yang diambil dari ajar agama. Sehingga adat tersebut disebut dengan budaya religius.

Mewujudkan budaya religius disekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada seluruh warga sekolah. apalagi SMP Al-Muttaqin ini sangat kental dengan agama, dikarena memang berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam dan juga pondok pesantren. Budaya religius sebagai wadah untuk meningkatkan kepada tuhan yang maha esa dan akhlaqul karimah pada peserta didik.<sup>102</sup>

Sebagaimana juga apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al-Muttaqin bahwasannya budaya religius ini untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada siswa SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Dalam pelaksanaan penanaman budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember salah satunya adalah dengan melakukan do'a bersama di depan kelas, ini dilakukan rutin setiap hari yang selalu diawasi oleh guru yang piket pada setiap harinya. Dan hampir seluruh kegiatan yang berjalan semuanya diawasi ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan itu harus tetap dalam pengawasan.

---

<sup>102</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious...*, 76

Hal ini didukung oleh teori yang ditawarkan oleh Suhadi Winoto dalam bukunya dasar-dasar manajemen pendidikan menyatakan bahwasannya salah satu langkah dalam proses pengorganisasian pendidikan yaitu dengan melakukan monitoring dan mengambil langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.<sup>103\</sup>

Berdo'a merupakan suatu anjuran dalam agama yang tidak boleh ditinggalkan, karena kita hidup tidak hanya dengan usaha namu juga harus dengan berdo'a. Dilakukan bersama-sama agar lebih tertib dan dikatakan bahwasannya berdo'a jika dilakukan dengan bersama itu lebih cepat terkabulnya.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pelaksanaan budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang jember yaitu sebelum masuk kelas siswa melakukan do'a bersama di depan kelas dan tetap dalam pengawasan guru. supaya efektifitas dari kegiatan tersebut tepat terjaga.

Dalam rangka membangun budaya religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember, sekolah juga menetapkan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Yang mana menurut data yang didapatkan oleh peneliti baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan sholat dhuha ini juga untuk melatih siswa membiasakan diri sholat dhuha, karena seorang siswa jika tidak dibiasakan dari sekolah maka ia tidak akan biasa juga ketika nanti setelah terjun ke

---

<sup>103</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Jember: LKIS, 2020), 56.

masyarakat. meskipun hal ini tidak menjamin keberhasilannya, karena penanaman seperti itu harus ada dukungan dari dua arah yakni dari guru dan orang tua.

Dan juga kegiatan lain yang dilaksanakan di SMP Al Muttaqin ini adalah membaca Rotib Al Haddad yang juga dilakukan dengan berjamaah. Seluruh kegiatan yang sudah dibahas diatas dilaksanakan dalam setiap hari dan semuanya ini ditujukan untuk membiasakan diri siswa dan menanamkan sikap karakter keagamaan bagi siswa.

Hal ini dikuatkan dengan teori yang yang ditawarkan oleh Harits dalam bukunya penanaman religious culture (budaya religius) di lingkungan sekolah menyatakan budaya religius merupakan pembiasaan0pembiasaan yang memiliki nilai agama seperti akhlaqul karimah, kebiasaan-kebiasaan baik dalam sehari-hari yang dilaksanakan oleh seluruh pendidik, karyawan, peserta didik dan seluruh warga sekolah. karena kegiatan religius yang diajarkan kepada peserta didik disekolah dapat dijadikan pembiasaan.<sup>104</sup>

Dengan itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember telah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah nya, yang sebagai tindak lanjut dari perencanaan program sekolahnya. Kegiata-kegiatan tersebut adalah berdo'a bersama, sholat dhuha berjamaah, dan Membaca Rotib Al

---

<sup>104</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious...*, 29



haddad secara bersama serta berpakaian sopan. Dan juga dalam pelaksanaan ini tidak lupa tetap dalam pengawasan dari pendidik (guru).

### **3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al- Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.**

Langkah-langkah dalam menanamkan budaya religius disekolah salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi terhadap program yang dijalankan adalah tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut. termasuk pada program membangun budaya religius di SMP Al Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di SMP Al Muttaqin menyatakan bahwasannya kepala sekolah SMP Almuttaqin Banjarsengon ini dalam melaksanakan selalu mengevaluasi program yang dijalankan tersebut. Evaluasi yang dijalankan adalah dengan mengadakan musyawarah atau rapat bulanan bersama dengan guru-guru. menurutnya langkah evaluasi ini adalah sebagai bentuk mengukur sampai mana tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan. Serta melihat dampak terhadap warga sekolah.

Hal diatas berkaitan dengan berkaitan dengan pengertian dari evaluasi program itu sendiri yaitu pengumpulan informasi yang sistematis mengenai suatu kegiatan yang dijalankan, karakteristik, serta hasil dari dari program untuk membuat penilaian dari program ini, meningkatkan

efektifitas program, serta menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan.<sup>105</sup>

Dari pembahasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya kepala sekolah SMP Al-muttaqin Banjarsengon Patrang Jember setelah merencanakan dan melaksanakan sebuah program yang dalam hal ini adalah program kegiatan membangun budaya religius di lingkungan sekolah ia melaksanakan evaluasi secara rutin dalam tiap bulan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dijalankan tersebut.

Dalam data yang dihasilkan peneliti juga menyatakan bahwasannya kepala sekolah selalu melakukan evaluasi selama program ini dijalankan, yaitu dengan rapat setiap bulan tersebut, yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan informasi jika terdapat masalah ataupun hal-hal lain yang bisa menghambat jalannya suatu program ini.

Hal ini didukung oleh teori yang ditawarkan oleh Farida Y Tayibnapi dalam bukunya Evaluasi Program menyatakan bahwasannya ada model evaluasi program yang salah satunya adalah model *formative* dan *summative evaluation*, dua model ini menyatakan evaluasi *formative* ini dilaksanakan selama program yang dijalankan sedang berlangsung guna untuk mengumpulkan informasi terkait program tersebut demi perbaikan dari program tersebut. sedangkan evaluasi model *summative* yaitu dijalankan ketika program yang akan dievaluasi sudah selesai

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 4

dilaksanakan.<sup>106</sup> Jika hal ini dikaitkan dengan program kegiatan yang ada di sekolah biasanya akhir dari program yang dijalankan adalah ketika akhir dari semester ganjil maupun genap.

Dan dalam teori lain disebutkan model dari evaluasi yang tertentu adalah *goal oriented evaluation model*, model ini yang menjadi objek evaluasi lebih mengarah pada tujuan dari program yang dijalankan. Dan juga model evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, secara terus menerus yang selalu mengecek sejauh mana program tersebut berjalan. Dan sebuah program disebut berhasil atau tidak itu dilihat dari tujuan program tersebut.<sup>107</sup>

Maka dari itu dari pembahasan pada fokus ini dapat ditarik kesimpulan akhir yaitu kepala sekolah SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dalam membangun budaya religius siswa yaitu menerapkan beberapa program dan juga menilai dari program tersebut, dan model yang digunakan dari evaluasi tersebut yaitu model *dormative* dan *summative*, serta *goal oriented evaluasi*. Yang inti kesemuanya adalah untuk perbaikan dari program yang dijalankan.

Sebagaimana teori yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa evaluasi model *formative* dan *summative* adalah evaluasi yang dilakukan pada saat program yang dievaluasi sedang berlangsung. Dan *goal oriented* evaluasi adalah evaluasi yang mengacu pada tujuan dari program yang dijalankan, sudah sesuai dengan tujuan atau belum.

---

<sup>106</sup> Farida Y Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 15

<sup>107</sup> Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), 25

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin jember kepala sekolah memulai dengan merencanakannya melalui koordinasi dengan yayasan dan melalui rapat dengan seluruh guru sehingga pada akhirnya diambil sebuah keputusan bersama, itu merupakan perencanaan dari kepala sekolah dalam membangun budaya religius.
2. Pelaksanaan budaya religius di SMP Al-Muttaqin yaitu dengan beberapa program keagamaan yang sudah disepakati, diantaranya adalah do'a bersama, sholat dhuha berjamaah, membaca dzikir rotib al haddad bersama dan berjabat tangan antara siswa dan guru dan juga berpakaian yang sopan ala islami. Dan program tersebut semuanya bertujuan untuk membiasakan diri siswa untuk lebih religius dan patuh kepada agama, melatih kedisiplinan siswa dan membentuk karakter siswa.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Al-Muttaqin terhadap program kegiatan membangun budaya religius siswa disekolah adalah

dengan evaluasi rutin setiap bulan selama kegiatan berlangsung dan juga evaluasi pada akhir kegiatan. ini merupakan bagian dari model evaluasi *formative, summative* dan *goal oriented model*.

## **B. Saran**

Setelah peneliti dan memperhatikan tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam Membangun Budaya Religius Di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember:

### **1. Bagi Madrasah**

Apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember sudah baik, Oleh karena itu peneliti berharap:

- a. Kegiatan yang berjalan ditambahi atau bisa dirubah kegiatan lain agar tidak monoton misalnya dalam tiap semester ada perubahan atau bahkan dikembangkan
- b. Berupaya untuk mencari inovasi-inovasi baru yang lebih disukai oleh siswa dan tentunya yang tidak menyimpang dari koridor agama.
- c. Senantiasa memotivasi seluruh pendidik dan tenaga pendidik dan juga siswa agar lebih rajin dan disiplin lagi.

## **2. Bagi Pendidik**

- a. Senantiasa dapat meningkatkan kinerjanya, mencari inovasi-inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran, dan mempraktekkan apa yang sudah didapatkan dalam pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti.
- b. Senantiasa sabar dan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswa siswi SMP Al-Muttaqin serta tidak lupa untuk mendoakannya.
- c. Senantiasa patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah, karena tidak lain itu untuk kebaikan para guru dan siswa kedepannya.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya saya harapkan mampu mengungkapkan lebih dalam lagi tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di sekolah lain, terutama dampak dari budaya religius disekolah ketika sudah dimasyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Sholeh. “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam*”. Jurnan Inspirasi Manajemen Pendidikan. Volume 09 Nomor 02 (2021)
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amtu, Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arif, Wilda. “*Startegi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius*”. Journal Of Islamic Education Management. Volume 5 Nomor 1 (April, 2020)
- Arikunto, Suharsimi, Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, 2014.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Press, 2009.
- Azhar, Shopia. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*”. Jurnal Idaarah. Volume 5 Nomor 1 (Januari- Juni, 2016):
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta :Bumi Aksar. 2008.
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Erminda, Ridwan. ”*Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Relegius di SMAN 9 Bandar Lampung*”. (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2008.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hisbanarto, Yakub Vico, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Yogyakarta*: Graha Ilmu, 2014.
- Khairuddin. “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Banda Aceh*”. Jurnal Tabularasa Pps Unime, Volume 11 Nomor 1. (April, 2014):

- Khusnuridlo, Moh, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jember: Center For Society Studies, 2008.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2011.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung:PT Refika Aditama, 2008.
- Masri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh". (Skripsi,UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020)
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Mulyadi, Suprayekti, Fairuza, Fathia, *Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015.
- Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- P, Hasibuan Malayu S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Permendiknas No, 13 tahun 2007.
- Prakarsa, Mulya. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan. (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2019)
- Purwanti, Sri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Journal Administrasi Negara. Volume 1, No. 1, (2013)
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*,(Bandung:Refika Aditama,2010)
- Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2011.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah "Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi"*, Malang: UIN Sunan Kalijaga, 2010.



- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Saputra, Aziz. "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Relegius Di MAN 1 Palembang". (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017)
- Subroto, Suryo. 1998. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sule, Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta :Kencana, 2006.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tayibnapis, Farida Y, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Yogyakarta:Berlian, 2018.
- Usman, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Erlangga, 2008.
- Wahjosumidjo, *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*", Bahan Manajemen Pendidikan Eka Gusma," , Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Winoto, Suhadi . *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jember: LKIS, 2020.
- Yanti, Selfia Darma. "strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap relegius pada siswa MAN 2 Aceh,2019"
- Zanki, Harits Azmi, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Farosis Madani

NIM : T20183103

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M

Jember, 23 September 2022

Saya yang menyatakan



**Moch. Farosis Madani**

NIM. T20183103

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIOUS DI SMP AL MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen kepala sekolah</li> <li>Membangun budaya religious</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan kepala sekolah</li> <li>Pelaksanaan kepala sekolah</li> <li>Evaluasi kepala sekolah</li> <li>Penciptaan suasana religious</li> <li>Nilai religious</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan tujuan</li> <li>Ruang lingkup</li> <li>Jangka waktu</li> <li>Komunikasi</li> <li>Sumber daya</li> <li>Penilaian kinerja</li> <li>Efektifitas</li> <li>Efisiensi</li> <li>kecukupan</li> <li>Situasi</li> <li>Kondisi</li> <li>Tempat</li> <li>Keadilan</li> <li>Kejujuran</li> <li>Bermanfaat bagi orang lain</li> <li>Rendah hati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah SMP Al Muttaqin</li> <li>Waka kurikulum</li> <li>Guru</li> <li>Peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian : kualitatif</li> <li>Jenis penelitian: studi kasus</li> <li>Lokasi penelitian : SMP Al Muttaqin</li> <li>Teknik metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data : model interaktif miles, huberman dan saldana <ol style="list-style-type: none"> <li>Kondensasai</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan atau verivikasi</li> </ol> </li> <li>Keabsahan data : tiangulasi sumber dan triangulasi teknis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin ?</li> <li>Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin ?</li> <li>Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP Al Muttaqin ?</li> </ol>

Lampiran 3 Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
Website : <http://itik.iainjember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2953/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AL MUTTAQIN

Jl.Sriti No.128 Kel Banjarsengon , Kec Patrang , Kabupaten Jember Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

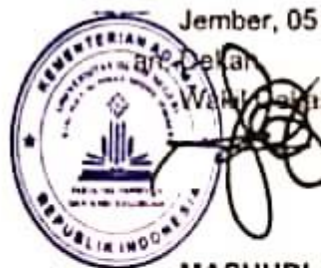
NIM : T20183103  
Nama : MUHAMMAD FAROSIS MADANI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember

" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Cahyo Fathur Rohmat, S.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 April 2022



are Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM AL - MUTTAQIN

## SMP AL MUTTAQIN

AKREDITASI B NPSN : 20523743 NSS : 201 05 240 2001  
Sekretariat : Jl. Sri No 128 Banjarsengon (68115) Kec. Patrang Jember JATIM  
Telp. 085204226350 E-mail : [smpalmuttaqin.br@gmail.com](mailto:smpalmuttaqin.br@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 655/SMP.AM.VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang jember menerangkan sebenarnya, bahwa:

Nama : Muhammad Farosis Madani  
NIM : T20183103  
Semester : VIII  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa nama diatas benar benar telah melakukan penelitian dari tanggal 05 April 2022 hingga 31 Mei 2022 di Sekolah Menengah pertama Al-Muttaqin banjarsengon patrang jember dengan judul : **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.**


Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Cahyo Fathur Rohmat S.Pd.**

Lampiran 5 Jurnal penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEBANGUN BUDAYA RELIGIUS DI**  
**SMP AL-MUTTAQIN BANJARSENGON PATRANG JEMBER**

No	Hari/tanggal	Deskripsi kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	05 April 2022	Silaturahmi sekaligus Memberikan surat Izin penelitian	Bapak Cahyo	
2	11-12 April 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Cahyo	
3	16-18 April 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Riski	
4	19 April 2022	Wawancara dengan Guru	Bapak Naufal	
5	19 April 2022	Wawancara dengan siswa	Holil dan Intan	
6	11-12 Mei 2022	Pengambilan data dokumentasi	Bapak Naufal	
7	17-19 Mei 2022	Pengambilan data profil lembaga Sekolah SMP Al-Muttaqin	Bapak Lihin	
8	31 Mei 2022	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	Bapak Cahyo	



JEMBER, 31 Mei 2022

**Cahyo Fathur Rohmat S.Pd.**

Lampiran 6 Pedoman penelitian

## **Pedoman penelitian**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Observasi tentang kondisi obyektif di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang jember.
2. Observasi tentang proses manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang jember.
3. Kondisi peserta didik ketika membangun budaya religius.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Perencanaan Kepala Sekolah**

- a. Tujuan Membangun budaya religius ?
- b. Ruang lingkup dalam membangun budaya religius ?
- c. Butuh waktu berapa lama dalam menciptakan budaya religius ?

#### **2. Pelaksanaan Kepala Sekolah**

- a. Menggunakan cara apa saja dalam membangun budaya religius ?
- b. Siapa saja yang berperan dalam membangun budaya religius ?

#### **3. Evaluasi Kepala Sekolah**

- a. Sampai mana keterlaksanaan dalam membangun budaya religius ?
- b. Apa saja yang menjadi kendala dalam membangun budaya religius ?

#### **4. Penciptaan suasana religius**

- a. Suasana religius seperti apa yang diciptakan di lingkungan sekolah ?
- b. Nilai nilai religius apa saja yang ditanamkan ataupun diterapkan kepada peserta didik ?

### **C. Pedoman dokumentasi**

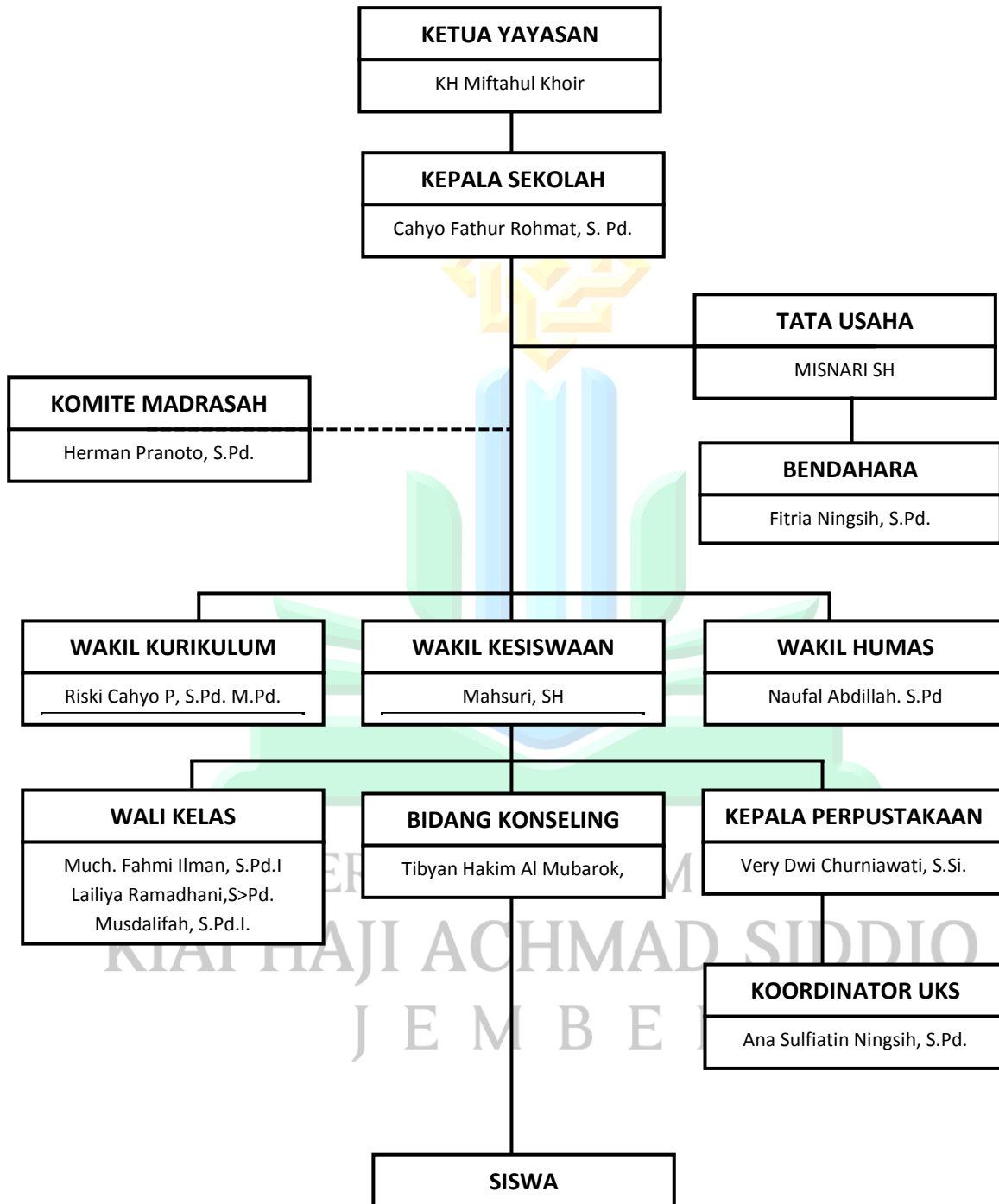
- a. Sejarah berdirinya SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
- b. Profil SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
- c. Data guru SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember
- d. Foto yang berkaitan dengan kegiatan budaya religius sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# STRUKTUR ORGANISASI SMP AL MUTTAQIN



————— **Garis Komando**

- - - - - **Garis Koordinasi**

## Lampiran 8 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Moch. Farosis Madani  
NIM : T20183103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, tgl lahir : Jember, 21 Mei 1998  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sriti. Link. Gendir RT/RW 003/008  
No. Hp : 085732538491  
Email : [streetfiredani@gmail.com](mailto:streetfiredani@gmail.com)

#### PENDIDIKAN:

- TK Al Muttaqin : Tahun 2003-2005
- SDN Banjarsengon 2 : Tahun 2006-2011
- SMPN 7 Jember : Tahun 2011-2014
- MA Al Qodiri 1 Jember : Tahun 2015-2018
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022